

## Mengedukasi Life Skill Kearifan Lokal dalam Kemandirian Pangan Masyarakat dalam Pengelolaan Rumah Bibit Sayuran Organik Berbasis Kemitraan PROKLIM (Program Kampung Iklim) Di Kelurahan Sidomulyo Timur – Kota Pekanbaru- Provinsi Riau

### *Educating the Life Skills of Local Wisdom in Community Food Independence in the Management of Organic Vegetable Seedlings Based on the PROKLIM Partnership (Climate Village Program) in Sidomulyo Timur Village – Pekanbaru City – Riau Province*

Yustina<sup>1\*</sup>, Zulfarina<sup>1</sup>, Hendra Taufik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

\*e-mail: [hjyustina@gmail.com](mailto:hjyustina@gmail.com)

---

#### Article Info

##### *Article history:*

Received Aug 2<sup>nd</sup>, 2022

Revised Sept 30<sup>th</sup>, 2022

Accepted Sept 30<sup>th</sup>, 2022

---

#### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Life Skill Kearifan Lokal dalam Kemandirian pengelolaan rumah bibit sayuran organik dan meningkatkan partisipasi peserta menuju mandiri pangan. Metode P2M ini yaitu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Terintegrasi Universitas Riau periode I dan III Tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai pada bulan Maret - Oktober tahun 2022. Masyarakat sasaran adalah kader Kelompok Wanita Tani (KWT). Monitoring aktivitas keterlaksanaan life skill peserta mencakup: 1) Mengajukan Problem dan solusi, 2) Aktivitas pelaksanaan, 3) Demonstrasi kegiatan, 4) Aplikasi hasil kegiatan, 5) Integrasi hasil panen dan keuntungan serta kendala. Hasil monitoring kegiatan menunjukkan keberhasilan pada kelima indikator kegiatan ini yang didukung dengan adanya kearifan lokal tempatan seperti budaya gotong royong, sehingga dapat meningkatnya life skill mengelola rumah bibit dan tumbuhnya partisipasi masyarakat Beringin indah di kelurahan Sidomulyo timur dalam memaksimalkan penggunaan pekarangan rumah dengan menanam sayuran menggunakan pupuk organik, namun hasil panen baru mencukupi kalangan masyarakat tempatan di RW 06 mencakup 12 RT saja. Simpulan, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat tepat, sesuai/relevan, sistematis, runtut dan fakual meningkatkan life skill masyarakat.

**Kata kunci:** Proklim; Rumah bibit; Sayuran organik; Life skill; Partisipasi

### **Abstract**

This activity aims to improve the Life Skills of Local Wisdom in Independent Management of organic vegetable seed houses and increase the participation of participants towards self-sufficiency in food. This P2M method is the Integrated Real Work Lecture Activity (KUKERTA) of the University of Riau for the period I and III of 2022. This activity was carried out in Sidomulyo Timur Village, Marpoyan Damai District in March - October 2022. The target community is the cadre of the Women Farmers Group (KWT) . Monitoring the activities of implementing the participants' life skills includes: 1) Proposing problems and solutions, 2). Implementation activities, 3) Demonstration of activities, 4) Application of activity results, 5) Integration of crop yields and benefits and constraints. The results of monitoring activities show the success of these five activity indicators which are supported by the existence of local wisdom such as the culture of mutual cooperation, so that life skills in managing seed houses can increase and the participation of the Beringin Indah community in the village of Sidomulo Timur in maximizing the use of the yard by planting vegetables using fertilizers. organic, but the new harvest is sufficient for the local community in RW 06 covering only 12 RT. In conclusion, this community service activity is very appropriate, appropriate/relevant, systematic, coherent and fakual to improve people's life skills.

**Keywords:** Proclaim; Seed house; Organic vegetables; Life skills; Participation

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Gubernur Riau melalui Peraturan Daerah Provinsi Riau nomor 3 tahun 2019 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah provinsi riau tahun 2019 – 2024 menetapkan visi nya berupa Terwujudnya Riau yang Berdaya Saing, Sejahtera, Bermartabat dan Unggul di Indonesia (RIAU BERSATU) dan dengan misi untuk Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah yang Merata, Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan (RIAU HIJAU). Tujuan dan sasaran dari Peraturan Daerah ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan menurunkan emisi gas rumah kaca.

Dalam mewujudkan visi dan misi dari Peraturan Daerah tersebut tentunya diperlukan peran serta dari masyarakat seperti yang dicantumkan dalam UU No. 41 Tahun 1999 dan UU No. 32 Tahun 2009 yang menyebabkan dibentuknya Program Kampung Iklim (ProKlim) oleh kementerian lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

### **Gambaran Umum Daerah Sasaran**

Kelurahan Sidomulyo Timur merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan Sidomulyo Timur secara wilayah terdiri atas 15 RW dan 64 RT. Jumlah penduduk yang menempati Kelurahan Sidomulyo Timur berjumlah lebih kurang 21.183 jiwa dengan jumlah perempuan sebanyak 11.336 jiwa dan jumlah laki laki sebanyak 9.847. Luas wilayah 3.583 ha yang memiliki Tipologi daerah Perkebunan dan Pertanian, karena sebagian besar dari jumlah penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Kelurahan Sidomulyo Timur memiliki komunitas yang disebut dengan Kelompok Wanita Terpadu (KWT). Kelompok Wanita Terpadu (KWT) adalah kelompok tani yang beranggota Wanita dan bergerak di bidang pertanian.

Program Kampung Iklim terdiri atas kegiatan Adaptasi dan Mitigasi. Upaya Adaptasi merupakan kegiatan untuk mengantisipasi dampak dari perubahan iklim berupa kegiatan seperti Pengendalian Kekeringan dan peningkatan ketahanan pangan. Program ini belum mendapat repons dari masyarakat di kelurahan Sidomulyo timur, hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam penghijauan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan kosong.

Permen LHK P.84 Tahun 2016, Pasal 1: ProKlim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

Menumbuhkembangkan ketangapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial; dan mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Program Kampung Iklim (ProKlim), Tujuan: meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya PROKLIM diantaranya meningkatnya kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi dan berketahanan iklim. Kegiatan Proklm (Gambar 1) berikut.



Gambar 1. Komponen kegiatan ProKlim.

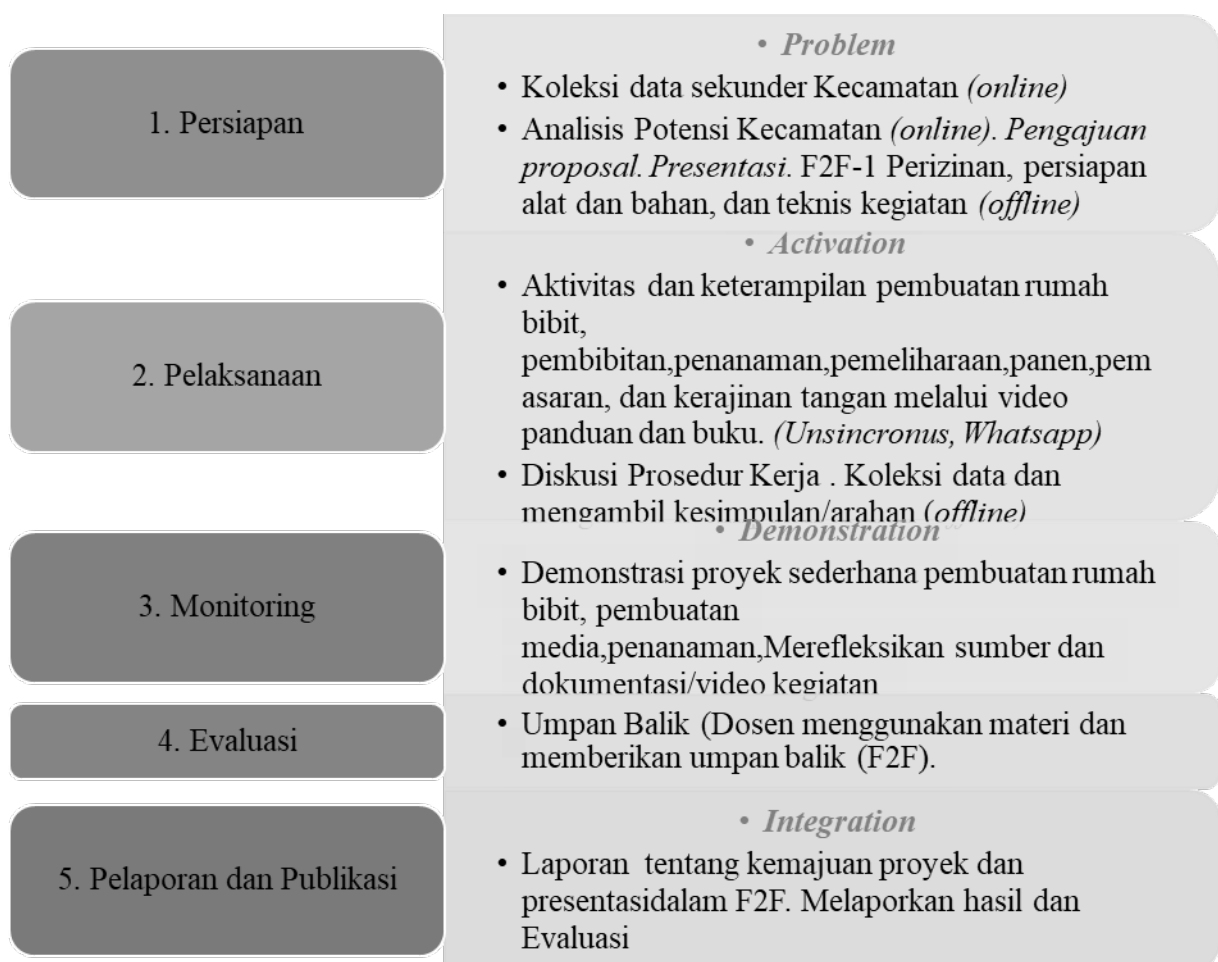
Sejalan dengan permasalahan tentang Program Kampung Iklim menjadi solusi dari permasalahan iklim yang kian berubah pada saat ini, agar peserta dapat berpikir sesuai dengan target capaian yaitu peserta pelatihan dapat meningkatkan life skill dan partisipasi dalam menghadapi PROKLIM, maka dari itu perlu dilakukan kajian pelatihan ini yaitu meningkatkan life skill peserta menuju mandiri Ketahanan Pangan dan mendatangkan nilai tambah keindahan dan bernilai ekonomi dikalangan masyarakat tempatan. Ketahanan Pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki katahan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dalam ancaman kelaparan. Ketahanan pangan merupakan ukuran kelentingan terhadap gangguan kepada masa depan atau ketiadaan suplai pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringan, kelangkaan bahan bakar, ketidakstabilan ekonomi dan sebagainya. Penilaian ketahanan pangan di bagi menjadi keswadayaan atau keswasembadaan perorangan (self-sufficiency) dan ketergantungan eksternal yang membagi serangkaian faktor risiko. World Health Organization (WHO) Mendefinisikan 3 komponen utama ketahanan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya secara ekonomi maupun fisik untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi.

## METODE PENERAPAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Terintegrasi Universitas Riau periode I Tahun 202 untuk kelompok gelombang 1 dan 2 dilaksanakan di kelurahan Sidomulyo timur, Kecamatan Merpoyan damai, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini terhitung mulai Juni hingga September 2022. dilaksanakan berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu Mengedukasi Life Skill Pengelolaan Rumah Bibit Berbasis Kemitraan PROKLIM (Program Kampung Iklim) Di Kelurahan Sidomulyo Timur – Kota Pekanbaru”. Adapun program prioritas dari kelompok KKN-Terintegrasi di kelurahan Sidomulyo timur kota Pekanbaru, yaitu:

- 1) Memberikan edukasi mengenai Life Skill masyarakat dalam Pengelolaan Rumah Bibit melalui penghijauan lahan dan pekarangan dengan sayuran organik bernilai komersial.
- 2) Memotivasi partisipasi masyarakat dalam penghijauan pekarangan dan lahan kosong.
- 3) Memberikan pendampingan kepada masyarakat guna mendukung pengembangan ketahanan pangan di Berbasis Kemitraan PROKLIM (Program Kampung Iklim) Di Kelurahan Sidomulyo Timur – Kota Pekanbaru”.

Kegiatan program PROKLIM ini fokus pada ketahanan pangan khususnya sayuran organik. KUKERTA-Terintegrasi ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 12 minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: Sosialisasi dan perijinan, Perencanaan dan Persiapan, Pelaksanaan. Pengumpulan data dalam pelaksanaan KUKERTA-Terintegrasi di kelurahan Sidomulyo timur, Kecamatan Merpoyan damai, Kota Pekanbaru, dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada pada metode pengamatan ini, mahasiswa terjun langsung untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena terkait dengan program kerja yang akan tanya jawab. Monitoring aktivitas keterlaksanaan life skill peserta mencakup: 1) Mengajukan Problem dan solusi, 2) Aktivitas pelaksanaan, 3) Demonstrasi kegiatan, 4) Aplikasi hasil kegiatan, 5) Integrasi hasil panen dan keuntungan serta kendala. (Tabel-1) secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Kegiatan interview ini dilakukan oleh mahasiswa terhadap informan yang menjadi obyek dari kegiatan KUKERTA-Terintegrasi, yaitu Kepala Kelurahan, Para Perangkat kelurahan, Ketua KWT dan anggotanya dan Masyarakat di RW 06 Perumahan Beringin Indah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan kegiatan KUKERTA-Terintegrasi di RW 06 Kelurahan Sidomulyo timur. Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti diagram alir (Gambar 2) dan indikator Life skill (Tabel-1) sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengaduan



Tabel-1 . Indikator dan Deskriptor Life Skill Peserta (Thibaut et al., 2018); Yustina at el., 2020)

No	Indikator Life Skill	Deskriptor Life Skill
(1)	Mengajukan Problem	Masalah, Solusi ditawarkan, tujuan, manfaat dan kontribusi kegiatan, masyarakat sasaran
(2)	Aktivasi	Teknis koordinasi, video sosialisasi, diagram alir prosedur kegiatan, alur pembuatan rumah benih dan penanaman, panen.
(3)	Demonstrasi	Alat&kegunaannya, mengoperasikan alat, dokumentasi
(4)	Aplikasi	Bagaimana tampilan media benih dan data aktivitas, life skill hasil monev 1,2,3, kuantitas, kualitas produksi .
(5)	Integrasi	Teknik pengukuran dan analisa data, hasil panen, nilai jual/keuntungan, kendala dan program kegiatan lanjutan

Observasi indikator keterlaksanaan life skill, observer memberikan pilihan jawaban paling tepat pada kolom jawaban (1,2,3 atau 4) untuk komponen yang diamati muncul atau tampak. Beri tanda (√) pada point 4 jika Jawaban Benar/tepat, Sesuai/Relevan, Sistematis, dan Runtut atau Faktual; Beri tanda (√) point 3 jika pernyataan Jawaban Benar/tepat, Sesuai/Relevan, Sistematis, dan tidak Runtut atau tidak Faktual; Beri tanda (√) point 2 jika pernyataan Jawaban Benar/tepat, Sesuai/Relevan, tidak Sistematis, dan tidak Runtut atau tidak Faktual; Beri tanda (√) point 1 jika pernyataan Jawaban hanya 1 benar. Dihitung setiap aspek dari setiap komponen dan dihitung skor keterlaksanaannya, kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Setiap indikator diubah menjadi data interval dengan skala empat. Data yang diperoleh dirubah berupa skor, selanjutnya data yang berupa skor tersebut akan dirubah menjadi nilai, yaitu skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali nilai maksimal 100 (Suwono., et al. 2017).

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### Profil Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rencana program yang akan dijalankan kelompok KUKERTA-Terintegrasi di kelurahan Sidomulo timur RW 06 kecamatan Merpoyan damai kota Pekanbaru terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu:

1. Sosialisasi program kampung keseimbangan iklim (PROKLIM) pada minggu-1, mencakup:
  - a. Penghijauan lahan kosong dan pekarangan;
  - b. Pengolahan sampah organik menjadi kompos;
  - c. Pengolahan sampah anorganik.
2. Pengelolaan rumah bibit pada minggu-2-3, terdiri dari:
  - a. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rumah bibit;
  - b. Pengadaan wadah media tanam dari barang bekas pada minggu- 4
  - c. Pembuatan kompos dan media tanam;
  - d. Pelatihan membuat pengadaan bibit pada minggu
3. Pemeliharaan tanaman pada minggu 5 sd 14.
4. Pelatihan panen tanaman sayuran organik dan kendalanya pada minggu-8 sd 14.

Profile Dokumentasi dapat diakses pada link Video Pelaksanaan Kegiatan

Adapun uraian pembuatan rumah bibit dan pembibitan dapat diakses pada link Video berikut: [https://drive.google.com/file/d/1AVex5mn4HIM3jwF9cYBA6jg\\_UcwO3VQR/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1AVex5mn4HIM3jwF9cYBA6jg_UcwO3VQR/view?usp=drivesdk)

Adapun pelaksanaan pembibitan dan Media tanam pada link Video berikut:

[https://drive.google.com/file/d/1ALvKgkIwYCys0Wn\\_Yjip2klj12zZ\\_1UK/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1ALvKgkIwYCys0Wn_Yjip2klj12zZ_1UK/view?usp=drivesdk)  
 Cara Tanam Benih Langsung dan pemeliharaan pada link Video berikut: <https://drive.google.com/file/d/140jWEnzBdpCzXCrsnxtIFDkZ20TtAtU/view?usp=sharing>

Kegiatan Pemanenan pada link Video berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1B8TQwUnCHxTpq56KNO3COzdXqANmwF87/view?usp=drivesdk>

### Life Skill Peserta dan Partisipasi Peserta.

Life Skill peserta setelah mengikuti pelatihan pendampingan pengelolaan rumah bibit dengan menggunakan 5 indikator (Tabel-) menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator didapat.

Tabel 2. Indikator dan Life Skill Peserta disetiap Kelompok RT (Jauhariyyah et al., 2017)

No	Indikator Life Skill Kegiatan	Life Skill Peserta disetiap Kelompok RT				Rerata Per-indikator	Kategori
		RT-1	RT-2	RT-3	RT-4		
1	Mengajukan Problem	100	75	100	100	93,75	Sangat baik
2	Aktivasi	100	75	100	100	93,75	Sangat baik
3	Demonstrasi	100	75	75	100	87,5	Sangat baik
4	Aplikasi	100	75	75	75	81,25	Baik
5	Integrasi	75	75	75	75	75	Cukup
Rerata		95	75	85	90	86,25	Sangat baik

Dari kelima indikator Life skill yaitu: Mengajukan Problem, Aktivasi, Demonstrasi, Aplikasi dan Integrasi program kegiatan yang dilatihkan didapat indikator Life skill yang tertinggi adalah mengajukan Problem, Aktivasi, dan selanjutnya Demonstrasi yang dikategorikan Sangat baik, sebaliknya indikator Life skill yang terendah adalah integrasi dan dikategorikan Cukup. Indikator Life skill yang tertinggi menunjukkan peserta dalam mengajukan problem mencakup mengajukan masalah, Solusi ditawarkan, tujuan, manfaat dan kontribusi kegiatan, masyarakat sasaran adalah Benar/tepat, Sesuai/Relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, Sistematis, dan Runtut atau Faktual.

Aktivasi mencakup teknis koordinasi, video sosialisasi, diagram alir prosedur kegiatan, alur pembuatan rumah benih dan penanaman, panen. adalah Benar/tepat, Sesuai/Relevan dengan kearifan lokal masyarakat yang bergotong royong dan dengan ketersediaan waktu tim kerja, sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama, Sistematis, dan Runtut atau Faktual, prosedur kerja terarah dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan media video dan disebarkan melalui WA group peserta. Kegiatan demonstrasi pelatihan yang menunjukkan bahwa Alat dan kegunaannya, mengoperasikan alat, dokumentasi adalah Benar/tepat, Sesuai/Relevan, Sistematis, dan Runtut atau Faktual.

Aplikasi pelatihan pada peserta yang mencakup tampilan media benih dan data aktivitas, life skill hasil monev 1,2,3, kuantitas, kualitas produksi dikategorikan Baik karena Benar/tepat, Sesuai/Relevan, Sistematis, tetapi tidak Runtut. Life skill peserta pelatihan dalam mengintegrasikan kegiatan seperti Teknik pengukuran & analisa data, hasil panen, nilai jual/keuntungan, kendala. Kendala kegiatan & Program kegiatan lanjutan dikategorikan cukup relevan dan tidak runtut. Secara keseluruhan dari 6 indikator Life skill peserta, diperoleh nilai keterampilan terendah adalah integrasi, sedangkan 4 indikator lainnya dikategorikan keterampilannya sangat tinggi. Rendahnya keterampilan mengintegrasikan diduga kegiatan P2M ini belum tuntas sampai kegiatan akhir, karena masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Hal ini dikarenakan kegiatan pembenihan ini berkaitan dengan pertumbuhan yang memerlukan waktu tertentu dan tidak sesuai dengan lamanya waktu kegiatan P2M.

Keterampilan Life skill peserta pada masing-masing kelompok RT (Rukun Tetangga) dijumpai kelompok dengan kategori sangat Baik adalah kelompok RT 1 dan RT 4 dengan Skor masing-masing 95 dan 90. Selanjutnya kelompok peserta RT 3 dikategorikan Baik dengan Skor 85. Secara keseluruhan dari peserta menunjukkan life skill dengan kategori Sangat baik. Hal ini mengidentifikasikan bahwa peserta telah menyadari pentingnya tujuan dan sasaran ketahanan pangan di masyarakat. Menurut Achmad Suryana. 2014, menyatakan bahwa tantangan menuju ketahanan pangan Indonesia berkelanjutan tahun 2025 akan semakin berat. Untuk mengatasi

tantangan tersebut, disarankan perlunya dilakukan penyesuaian arah kebijakan pembangunan ketahanan pangan, khususnya dalam menetapkan tujuan, memilih cara mencapai tujuan, dan menentukan sasaran ketahanan pangan nasional. Untuk mencapai ketahanan pangan masyarakat diperlukan strategi kebijakan pangan dan gizi yang tepat, baik di tingkat nasional maupun wilayah (Sondang dkk, 2021).

Badan Ketahanan Pangan menyusun kebijakan umum mengenai ketahanan pangan yang arahnya adalah mewujudkan kemandirian pangan untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang pada tingkat rumah tangga, daerah dan nasional sepanjang waktu dan merata melalui pemanfaatan sumber daya dan budaya lokal, teknologi inovatif dan peluang pasar, serta memperkuat ekonomi kerakyatan dan mengentaskan dari kemiskinan. Dengan demikian kebijakan ketahanan pangan difokuskan kepada pemberdayaan rumah tangga dan masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mengatasi masalah pangan yang dihadapi (Yunastiti Purwaningsih, 2008).

Merissa Pramudita dkk, 2020. menyatakan bahwa lumbung pangan memiliki peran penting dalam setiap kehidupan manusia, menjadikan kampung yang tangguh sehingga dapat berdaya di masa mitigasi krisis pangan sehingga dapat mencapai kampung tangguh yang mampu mandiri. Kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational. Dengan demikian implikasi penerapan kecakapan hidup (life skill), yaitu bertujuan untuk pengembangan menjadikan peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai standar kompetensi yang diterapkan dengan mengintegrasikan kecakapan hidup (Ervan Johan Wicaksana, dkk., 2015).

Kecakapan hidup (life skill) dapat diintegrasikan ke dalam tujuan, kegiatan pelatihan (Razzaki et al., 2020). Kecakapan hidup ada yang bersifat generik, spesifik dan vokasional. Kecakapan hidup yang bersifat generik mencakup kecakapan personal yang meliputi: (a) kesadaran eksistensi dan (b) kesadaran potensi diri. Kecakapan berpikir rasional meliputi: (a) kecakapan menggali, (b) kecakapan mengolah informasi, (c) kecakapan mengambil keputusan, dan (d) kecakapan memecahkan masalah. Kecakapan sosial meliputi: (a) kecakapan komunikasi lisan, (b) kecakapan komunikasi tertulis dan (c) kecakapan bekerja sama (Razzaki et al., 2020). Kecakapan hidup mempunyai tujuan utama sebagai salah satu bentuk upaya untuk mempersiapkan peserta pelatihan agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang dibutuhkan selama masa hidupnya dan mengembangkan potensi di dalam dirinya. Kecakapan hidup (life skill) dibagi menjadi beberapa macam, namun yang dilatihkan meliputi kecakapan berpikir rasional (thinking skill), dan kecakapan akademik (academic skill). Kedua macam kecakapan tersebut berkaitan erat dengan keterampilan abad 21 (Sulastris dan Isnawati, 2019).

Menurut konsep di atas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi projecta kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Jaharudin, 2018). Berdasarkan jenis-jenis life skill tersebut, diketahui bahwa kecakapan hidup (life skill) berkaitan erat yang memiliki tujuan untuk membekali peserta di ranah empat kompetensi inti yaitu kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabdian ini, menunjukkan keberhasilan pada kelima indikator kegiatan ini, sehingga dapat meningkatnya life skill mengelola rumah bibit dan tumbuhnya partisipasi masyarakat Beringin indah kelurahan Sidomulo timur memaksimalkan penggunaan pekarangan rumah dengan menanam sayuran menggunakan pupuk organik, namun hasil panen baru mencukupi kalangan masyarakat tempatan di RW 06 mencakup 8 RT saja.. Simpulan, kegiatan penabdian pada masyarakat ini sangat tepat, sesuai/relevan, sistematis, runtut dan fakual meningkatkan life skill mengelola rumah bibit kesadaran masyarakat tentang Proklamasi (Rumah pangan) penggunaan pekarangan rumah dengan menanam sayuran organik dikompleks perumahan Beringin indah kelurahan Sidomulo timur kota Pekanbaru.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini adalah skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), bidang pengabdian Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni dan Budaya, dan mendukung salah satu dari dari tujuh Center of Excellence (CoE) Universitas Riau dan Program Kampung Iklim di kota Pekanbaru. Terimakasih kepada ketua LPPM Universitas Riau dan Staf yang menyetujui program kegiatan ini, Ucapan terimakasih kepada Mitra yang terkait, partisipasi peserta pelatihan dan tim pengabdian Terintegrasi Kukerta UNRI gelombang 1 dan 3 di kelurahan Sidomulyo timur kecamatan Merpoyan damai , kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Saku Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pendidikan.
- Badan Penelitian Tanaman Sayuran. 2003. *Pengelolaan Tanaman terpadu Tanaman Sayuran*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Modal Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Bibit Online. 2019. *Membuat Green House Sendiri*. Diakses pada 20 Mei 2022.
- Ch. Lilies Sutarminingsih. 2017. *Vertikultur Pola Bertanam Secara Vertikal*. Kanisius: Jakarta.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Tahun 2018; Pekanbaru, 2019. 1-183
- Ervan Johan Wicaksana, Herlina Fitrihidajati dan Sunu Kuntjoro. 2015. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berorientasi Life Skills (Kecakapan Hidup) Melalui Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS dan ISPI Jawa Tengah: 29-34. <https://bibitonline.com/artikel/membuat-green-sendiri>.
- Hadi, Suwono, Endang Suarsini. 2017. "Pengaruh Guided Inquiry- Blended Learning Terhadap Literasi Sains Mahasiswa Biologi". Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 10, Hal 1369— 1376.
- Jaharudin. 2018. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. *Jurnal Pendidikan Vol. 6 (2): 1-14*
- Jauhariyyah, F. R., Hadi Suwono, & Ibrohim. (2017). Science , Technology , Engineering and Mathematics Project Based Learning ( STEM-PjBL ) pada Pembelajaran Sains. Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM.
- Merissa Pramudita<sup>1</sup> , Devit Dewi Anggraini<sup>2</sup> , Nurul Hidayat<sup>3</sup> , Erisa Yuniardiningsih<sup>4</sup> , Meri Dwi Apriliyanti<sup>5</sup> , Pandan Wangi<sup>6</sup> , Isa Ma'rufi<sup>7</sup>. 2020. Lumbung Pangan Sebagai Upaya Ketangguhan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso Multidisciplinary Journal - Volume 3, Nomor 1, Juli 2020
- Nathalia. 2017. *10 Cara Membuat Green Sederhana dan Murah*. Diakses pada 20 Mei 2022. <https://rumahlia.com/desain/cara-membuat-green-house>.
- Nurbaeti, Bebet. 2014. *Petunjuk Teknis Kebun Bibit Desa (KBD)*. Kementerian Pertanian.
- Pusat Penelitian dan pengembangan Holtikultura. 2011. *Petunjuk Teknis Budidaya Aneka Sayuran*. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Rakib, M., & Syam, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 6(1). <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i1.2155>
- Razzaki, M. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Hubungan Program Life Skill Berbasis Potensi Lokal Dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lombok

- Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17898>
- Sondang Minarni Satia Negara Lubis Hasman Hasyim. 2021. Analisis Keseimbangan Bahan Makanan Di Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*. vol. 29.No.3. Desember 2021.
- Thibaut, L., Ceuppens, S., De Loof, H., De Meester, J., Goovaerts, L., Struyf, A., Boeve-de Pauw, J., Dehaene, W., Deprez, J., De Cock, M., Hellinckx, L., Knipprath, H., Langie, G., Struyven, K., Van de Velde, D., Van Petegem, P., & Depaepe, F. (2018). Integrated STEM Education: A Systematic Review of Instructional Practices in Secondary Education. *European Journal of STEM Education*. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/85525>
- Yunastiti Purwaningsih. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008
- Yustina dan S. Purnomo. 2004. Model Pengelolaan Sampah untuk dijadikan PUPUK Organik “BOKASHI” Laporan Pusat Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat. Percontohan Kota Sehat Kota Pekanbaru. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Riau.
- Yustina. 2020. The Effectiveness of Constructivism-based STEM Learning on Student Motivation and Learning Activity. *Universitas Riau International Conference on Science and Environment 2020 (URICSE)*, 12 September 2020.
- Yustina, Syapsan, Silvia Reni Yanti, Hendra Taufik. 2019. Usaha home industry teh BADAK (Bawang Dayak) Implementasi Sains Teknologi Engineering dan Matematika (STEM) berbasis kewirausahaan. <https://doi.org/10.31258/unricsce..1.411-419>
- Yustina, W. Syafii, R. Vebrianto. 2020. Effects of Blended Learning and Project-Based Learning on Pre-Service Biology Teachers' Creative Thinking through Online Learning in the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*. 9 (3); 408-420. DOI; 10.1594/jpii.v9i3.24706. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>